



Pengaruh Kompetensi Pengelola, Tranparansi, dan Pemanfaatan Teknologi Informasi (ARKAS) terhadap Akuntabilitas Dana BOS di Sekolah Dasar Negeri Kabupaten Jemberana

Ni Luh Putu Diah Maharani¹, Made Aristia Prayudi², I Gede Putu Banu Astawa³

Universitas Pendidikan Ganesha, Indonesia¹⁻³

Email Korespondensi : diah.maharani@student.undiksha.ac.id, prayudi.acc@undiksha.ac.id,
banu.astawa@undiksha.ac.id

Article received: 05 Mei 2026, Review process: 12 Mei 2026

Article Accepted : 29 Mei 2026, Article published: 26 Juni 2026

ABSTRACT

This study aims to analyze the influence of managerial competence, reporting transparency, and the utilization of information technology through the ARKAS application on the accountability of School Operational Assistance (BOS) Fund management in public elementary schools in Jemberana Regency. The study was motivated by the persistence of several issues in BOS Fund management, including delays in reporting, lack of transparency in fund utilization, and the suboptimal use of ARKAS in supporting accountable school financial governance. A quantitative approach was employed, with data collected through questionnaires. The study population consisted of all public elementary schools in Jemberana Regency, with principals and BOS treasurers serving as respondents. The sampling technique used was proportionate stratified random sampling, resulting in 250 respondents. Data were analyzed using multiple linear regression with the assistance of SPSS 27.0. The findings reveal that managerial competence, reporting transparency, and the utilization of ARKAS have a positive and significant effect on the accountability of BOS Fund management. These findings support Agency Theory and Stewardship Theory, which emphasize the importance of human resource competence, information transparency, and information technology support in achieving accountable public financial governance. The study highlights the importance of enhancing managerial competence, strengthening transparency, and optimizing the use of ARKAS to improve accountability in educational financial management.

Keywords: *Managerial Competence, Reporting Transparency, ARKAS, Accountability, School Operational Assistance Fund (BOS Fund).*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh kompetensi pengelola, transparansi pelaporan, dan pemanfaatan teknologi informasi melalui aplikasi ARKAS terhadap akuntabilitas pengelolaan Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) pada Sekolah Dasar Negeri di Kabupaten Jemberana. Penelitian dilatarbelakangi oleh masih ditemukannya berbagai permasalahan dalam pengelolaan Dana BOS, seperti keterlambatan pelaporan, kurangnya transparansi penggunaan dana, dan belum optimalnya pemanfaatan ARKAS dalam mendukung tata kelola keuangan sekolah. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan pengumpulan data melalui kuesioner. Populasi penelitian adalah seluruh Sekolah Dasar Negeri di Kabupaten Jemberana dengan responden kepala sekolah dan

bendahara BOS. Teknik pengambilan sampel menggunakan proportionate stratified random sampling sehingga diperoleh 250 responden. Data dianalisis menggunakan regresi linier berganda dengan bantuan SPSS 27.0. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi pengelola, transparansi pelaporan, dan pemanfaatan ARKAS berpengaruh positif dan signifikan terhadap akuntabilitas pengelolaan Dana BOS. Temuan ini mendukung Agency Theory dan Stewardship Theory yang menekankan pentingnya kompetensi sumber daya manusia, keterbukaan informasi, dan dukungan teknologi informasi dalam mewujudkan tata kelola keuangan publik yang akuntabel. Implikasi penelitian menekankan pentingnya peningkatan kompetensi pengelola, penguatan transparansi, dan optimalisasi penggunaan ARKAS untuk meningkatkan akuntabilitas pengelolaan keuangan pendidikan.

Kata Kunci: Kompetensi Pengelola, Transparansi Pelaporan, ARKAS, Akuntabilitas, Dana BOS.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan pilar fundamental pembangunan bangsa yang berperan dalam menciptakan generasi yang kritis, produktif, dan berdaya saing tinggi serta mewujudkan masyarakat yang adil dan sejahtera (Yamin & Syahrir, 2020). Komitmen pemerintah terhadap pendidikan tercermin dalam Undang-Undang Dasar 1945 Pasal 31 Ayat (4) yang mengamanatkan alokasi minimal 20% APBN dan APBD untuk sektor pendidikan. Salah satu implementasinya adalah program Bantuan Operasional Sekolah (BOS) yang mendukung kegiatan pembelajaran, penyediaan sarana prasarana, dan peningkatan mutu manajemen sekolah. Menurut Kemendikbudristek (2023), dana BOS diharapkan mampu meningkatkan efisiensi, efektivitas, dan akuntabilitas pengelolaan keuangan, yang juga berperan dalam meningkatkan kepercayaan publik terhadap institusi pendidikan (Widyawati dkk, 2019). Sebagai dana publik, pengelolaan BOS harus berpedoman pada prinsip fleksibilitas, efektivitas, efisiensi, akuntabilitas, dan transparansi sesuai Permendikbud No. 6 Tahun 2021, karena akuntabilitas merupakan kewajiban untuk mempertanggungjawabkan pengelolaan sumber daya kepada pihak yang memberikan kepercayaan (Windasari, 2024).

Secara umum, praktik-praktik organisasi, seperti praktik akuntansi dan pelaporan keuangan, merupakan respons organisasi terhadap tekanan, harapan, dan nilai-nilai sosial serta institusional yang dihadapi oleh organisasi tersebut (Prayudi dkk., 2020). Akuntabilitas merupakan faktor kunci dalam menekan kecenderungan fraud pada penggunaan dana desa karena berkaitan langsung dengan transparansi dan pertanggungjawaban pemerintah desa kepada masyarakat (Maheswari, 2026). Akuntabilitas pengelolaan dana BOS berperan penting dalam mendukung kelancaran operasional sekolah dan peningkatan mutu pendidikan melalui penggunaan dana yang efektif dan efisien (Nurhayati dkk., 2023). Namun, implementasinya masih menghadapi berbagai kendala, seperti kompleksitas pelaporan, keterbatasan kapasitas pengelola, serta lemahnya pengawasan. Hasil Survei Penilaian Integritas (SPI) Pendidikan 2024 oleh Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK) menunjukkan bahwa penyalahgunaan dana BOS masih terjadi di sejumlah sekolah, ditandai dengan laporan fiktif, manipulasi dokumen, penggelembungan biaya, pungutan liar, dan praktik nepotisme dalam

pengadaan barang dan jasa. Temuan tersebut menunjukkan bahwa indikator efisiensi, akuntabilitas, transparansi, dan responsibilitas pengelolaan dana pendidikan belum tercapai secara optimal. Sejalan dengan itu, Syata dkk. (2025) menemukan bahwa dampak dana BOS terhadap kualitas pendidikan masih belum efektif karena pemanfaatannya belum dilakukan secara optimal dan akuntabel, sehingga permasalahan akuntabilitas pengelolaan dana BOS berpotensi terjadi di berbagai daerah, termasuk Provinsi Bali.

Provinsi Bali menunjukkan capaian pendidikan yang relatif baik, namun masih menghadapi tantangan dalam tata kelola pendanaan pendidikan di tingkat sekolah dasar. Pada tahun 2023, pagu dana BOS di Bali mencapai Rp100,5 miliar dengan realisasi sekitar Rp50,24 miliar, dimana Rp41 miliar dialokasikan untuk jenjang sekolah dasar (Bali Post, 2023). Meskipun pemerintah daerah memperoleh opini Wajar Tanpa Pengecualian (WTP), Ikhtisar Hasil Pemeriksaan Daerah (IHPD) menunjukkan masih adanya permasalahan akuntabilitas pengelolaan dana BOS, seperti keterlambatan pelaporan akibat kendala administrasi dan penggunaan aplikasi ARKAS, realisasi belanja yang melebihi pagu anggaran, serta sisa dana BOS yang belum diperhitungkan pada penyaluran berikutnya (BPK RI Perwakilan Bali, 2024). Temuan tersebut mengindikasikan adanya kelemahan dalam pengendalian internal dan perencanaan keuangan sekolah yang berpotensi menurunkan efektivitas serta akuntabilitas penggunaan dana BOS. Kondisi serupa juga terjadi di Kabupaten Jembrana sebagai lokasi penelitian, yang meskipun memiliki skala permasalahan berbeda, tetap menghadapi tantangan dalam menjaga akuntabilitas pengelolaan dana BOS di tengah karakteristik geografis dan administratif yang beragam.

Kabupaten Jembrana menunjukkan kondisi yang kontradiktif dalam distribusi dana BOS. Meskipun dana BOS per siswa relatif tinggi dibandingkan beberapa kabupaten lain di Bali, kondisi tersebut lebih disebabkan oleh jumlah siswa yang lebih sedikit, sedangkan dana BOS per satuan pendidikan masih lebih rendah dibandingkan kabupaten seperti Badung, Gianyar, dan Kota Denpasar. Berdasarkan data Dinas Pendidikan Kabupaten Jembrana Tahun 2026, total pagu Dana BOS periode 2020–2024 mencapai Rp135,64 miliar, dengan alokasi terbesar di Kecamatan Negara sebesar Rp39,75 miliar (29,3%) dan terendah di Kecamatan Pekutatan sebesar Rp12,58 miliar (9,3%). Perbedaan distribusi ini menunjukkan adanya variasi kebutuhan dan kompleksitas pengelolaan dana pada setiap wilayah, sehingga menuntut tata kelola yang efektif dan akuntabel. Namun, permasalahan akuntabilitas masih ditemukan, salah satunya pada kasus SDN 1 Sangkaragung tahun 2020 yang melibatkan penggunaan Dana BOS tidak sesuai ketentuan melalui pos anggaran fiktif dengan nilai sekitar Rp10 juta, sehingga kepala sekolah dikenai sanksi administratif dan diwajibkan mengembalikan dana ke kas sekolah. Kasus tersebut mengindikasikan bahwa akuntabilitas pengelolaan Dana BOS masih menghadapi tantangan, terutama terkait kompetensi pengelola, transparansi pelaporan, dan pemanfaatan aplikasi ARKAS. Hasil survei awal peneliti juga menunjukkan masih adanya kendala keterlambatan laporan dan kesulitan dalam menentukan prioritas anggaran. Oleh karena itu, penelitian ini berfokus pada pengaruh kompetensi pengelola dana BOS, transparansi, dan pemanfaatan ARKAS

terhadap akuntabilitas pengelolaan Dana BOS pada Sekolah Dasar Negeri di Kabupaten Jember.

Akuntabilitas disebut sebagai pertanggungjawaban pada saat pembuatan laporan keuangan (Dewi & Dewi, 2021). Akuntabilitas merupakan aspek penting dalam pengelolaan Dana BOS karena mencerminkan kemampuan sekolah dalam mempertanggungjawabkan penggunaan dana publik secara transparan dan sesuai ketentuan. Sopian dan Asqolani (2022) menjelaskan bahwa akuntabilitas dapat diindikasikan melalui penyebaran informasi yang lengkap dan akurat atas kebijakan yang telah diambil. Sejalan dengan itu, Nuriyawati (2025) menemukan bahwa akuntabilitas berpengaruh terhadap kualitas pendidikan sebesar 52,7%, yang menunjukkan bahwa pengelolaan Dana BOS yang akuntabel dapat mendukung peningkatan mutu pendidikan.

Salah satu faktor yang diduga memengaruhi akuntabilitas pengelolaan Dana BOS adalah kompetensi pengelola. Widyastuti (2022) menyatakan bahwa kompetensi SDM berpengaruh positif dalam memediasi hubungan antara good governance dan pengelolaan Dana BOS karena pengelola yang kompeten mampu melaksanakan tugas dan tanggung jawab secara optimal. Temuan tersebut didukung oleh penelitian Idayanti (2024) yang menunjukkan bahwa kompetensi SDM berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan dalam pengelolaan Dana BOS, serta penelitian Anirta dkk. (2024) yang menyimpulkan bahwa kompetensi SDM berperan penting dalam meningkatkan akuntabilitas pelaporan keuangan. Namun demikian, Safitri dan Jaeni (2024) menemukan hasil berbeda, yaitu kompetensi SDM tidak berpengaruh terhadap akuntabilitas pengelolaan Dana BOS. Perbedaan hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa pengaruh kompetensi pengelola terhadap akuntabilitas masih perlu dikaji lebih lanjut.

Faktor berikutnya yang diduga memengaruhi akuntabilitas adalah transparansi. Transparansi ialah keterbukaan informasi secara jujur dan transparan kepada para pemangku kepentingan berdasarkan pada prinsip bahwa mereka mempunyai hak untuk mengetahui secara terbuka tentang informasi kebijakan, proses dan pelaksanaan hasil yang telah dicapai (Artini dkk., 2024). Akuntabilitas sering kali dipasangkan dengan transparansi. Hal ini karena akuntabilitas dan transparansi dalam praktiknya saling mendukung dalam pengelolaan dana BOS di sekolah (Suryanthi dkk., 2024). Adanya transparansi akan menciptakan hubungan saling percaya antara pemerintah dan masyarakat melalui penyediaan informasi yang memadai dan akurat. Selain itu, transparansi juga mampu meminimalkan kesalahan dalam pengambilan keputusan (Budiasni & Ayuni, 2020). Hasil tersebut sejalan dengan penelitian Simanjuntak dkk. (2024) dan Rahmawati dan Indrawan (2024) yang menemukan bahwa transparansi berpengaruh positif terhadap akuntabilitas pengelolaan dana publik. Akan tetapi, Nurfitri dan Ratnawati (2023) memperoleh hasil yang berbeda, yaitu menunjukkan bahwa secara signifikan terdapat pengaruh yang negatif antara transparansi terhadap pengelolaan alokasi dana desa.

Selain kompetensi pengelola dan transparansi, pemanfaatan teknologi informasi juga menjadi faktor yang penting dalam mendukung akuntabilitas pengelolaan Dana BOS. Pemanfaatan teknologi informasi ini, informasi keuangan

yang dihasilkan dapat menjadi lebih akurat dibandingkan dengan penggunaan proses manual, sehingga laporan keuangan dapat disajikan secara tepat waktu dan andal (Wardani dkk., 2023). Pemerintah telah mengembangkan Aplikasi Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah (ARKAS) sebagai sistem berbasis teknologi informasi yang mendukung proses penganggaran, pelaksanaan, penatausahaan, dan pertanggungjawaban Dana BOS secara digital dan real-time. Penelitian Mubarok dkk. (2025) menunjukkan bahwa penggunaan ARKAS mampu meningkatkan akuntabilitas dan transparansi pengelolaan keuangan sekolah. Temuan tersebut didukung oleh penelitian Yanti (2022), Suryaman dan Sutinah (2025), serta Anshari (2025). Namun, Adnyani dan Astawa (2023) menemukan bahwa meskipun ARKAS dinilai akuntabel dan transparan, implementasinya masih menghadapi berbagai kendala teknis seperti sistem error, menu yang belum sesuai kebutuhan, koneksi internet yang tidak stabil, dan human error. Kendala tersebut berpotensi menghambat efektivitas akuntabilitas apabila tidak ditangani dengan baik.

Penelitian ini menggunakan Teori Keagenan (*Agency Theory*) sebagai landasan teoritis utama. Teori ini menjelaskan hubungan antara principal sebagai pihak pemberi amanah, yaitu pemerintah dan masyarakat, dengan agent sebagai pihak pelaksana, yaitu kepala sekolah dan bendahara yang mengelola dana publik. Perbedaan kepentingan dan informasi antara kedua pihak dapat menimbulkan masalah keagenan yang berdampak pada menurunnya akuntabilitas (Eisenhardt, 1989; Jensen & Meckling, 1976). Dalam perspektif teori ini, kompetensi pengelola berperan dalam mengurangi asimetri informasi melalui peningkatan kemampuan pencatatan dan pelaporan keuangan (Giovani & Dewi, 2025). Transparansi berfungsi sebagai mekanisme pengawasan yang dapat mengurangi peluang penyalahgunaan wewenang (Eisenhardt, 1989) sedangkan pemanfaatan ARKAS berperan sebagai alat kontrol yang memudahkan monitoring dan verifikasi penggunaan dana secara real-time (Peraturan Kementerian Pendidikan, 2022).

Berdasarkan kajian penelitian terdahulu, masih terdapat inkonsistensi hasil penelitian mengenai pengaruh kompetensi pengelola, transparansi, dan penggunaan ARKAS terhadap akuntabilitas pengelolaan Dana BOS. Kompetensi pengelola terbukti berpengaruh signifikan terhadap akuntabilitas (Wahyuni & Wahyuni, 2024), namun indikator yang digunakan masih terbatas pada aspek pendidikan formal. Transparansi juga menunjukkan hasil yang berbeda, dimana Isnara dan Mustoffa (2023) menemukan bahwa transparansi belum optimal akibat minimnya pelibatan stakeholder, meskipun secara teoritis transparansi merupakan fondasi utama akuntabilitas. Demikian pula pada variabel ARKAS, Adnyani dan Astawa (2023) menemukan adanya kendala teknis dalam implementasinya di Buleleng, sedangkan Wahyuni dkk. (2023) membuktikan bahwa ARKAS berpengaruh signifikan terhadap peningkatan akuntabilitas di Makassar. Selain itu, penelitian Jumiari dan Sujana (2024) hanya menguji pengaruh pemahaman standar akuntansi, aksesibilitas, dan teknologi informasi tanpa memasukkan variabel kompetensi pengelola dan transparansi, sedangkan Yuliani dan Dewi (2021) meneliti transparansi dan pengawasan tanpa mempertimbangkan penggunaan ARKAS. Oleh karena itu, penelitian ini menawarkan kebaruan dengan menguji

secara simultan pengaruh kompetensi pengelola, transparansi, dan penerapan teknologi informasi (ARKAS) terhadap akuntabilitas pengelolaan Dana BOS pada Sekolah Dasar Negeri di Kabupaten Jember, sehingga diharapkan dapat mengisi research gap yang masih terdapat pada penelitian sebelumnya.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif untuk menguji pengaruh kompetensi pengelola, transparansi, dan pemanfaatan teknologi informasi (ARKAS) terhadap akuntabilitas pengelolaan Dana BOS pada Sekolah Dasar Negeri di Kabupaten Jember. Pendekatan kuantitatif dipilih karena data yang diperoleh berupa angka dan dianalisis secara statistik untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan sesuai dengan filosofi *positivisme* (Sugiyono, 2022). Penelitian dilaksanakan pada Sekolah Dasar Negeri di Kabupaten Jember dengan responden kepala sekolah dan bendahara sekolah sebagai pihak yang secara langsung bertanggung jawab dalam pengelolaan dan pelaporan Dana BOS. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah akuntabilitas pengelolaan Dana BOS yang diukur menggunakan indikator pertanggungjawaban pengelolaan dana dan kepatuhan regulasi BOS (Wele, 2022). Populasi penelitian terdiri atas 181 Sekolah Dasar Negeri yang tersebar di lima kecamatan di Kabupaten Jember, yaitu Melaya, Negara, Jember, Mendoyo, dan Pekutatan. Penentuan sampel menggunakan teknik *proportionate stratified random sampling* karena populasi terbagi ke dalam beberapa strata wilayah kecamatan (Sugiyono, 2022). Berdasarkan perhitungan rumus Slovin dengan tingkat kesalahan 5%, diperoleh sampel sebanyak 125 sekolah yang didistribusikan secara proporsional pada masing-masing kecamatan. Responden penelitian terdiri atas kepala sekolah dan bendahara dari setiap sekolah sampel sehingga jumlah responden sebanyak 250 orang. Variabel independen yang diteliti meliputi kompetensi pengelola yang diukur melalui indikator keterampilan (*skill*), pengetahuan (*knowledge*), dan sikap (*attitude*) (Sari dkk, 2023), transparansi yang diukur melalui indikator keterbukaan informasi dan aksesibilitas pelaporan (Wele, 2022; Yuliani & Dewi, 2021), serta pemanfaatan teknologi informasi (ARKAS) yang diukur melalui indikator penggunaan aplikasi ARKAS dan efektivitas pelaporan digital (Wahyuni dkk., 2023).

Pengumpulan data dilakukan menggunakan kuesioner dengan skala Likert, studi pustaka, dan dokumentasi. Data yang terkumpul selanjutnya dianalisis menggunakan statistik deskriptif untuk menggambarkan karakteristik data (Sugiyono, 2022; Ghazali, 2011), dilanjutkan dengan uji kualitas data yang meliputi uji validitas dan reliabilitas, serta uji asumsi klasik yang terdiri atas uji normalitas, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas (Ghazali, 2011). Untuk menguji hipotesis penelitian digunakan analisis regresi linier berganda, uji parsial (uji t), dan uji koefisien determinasi (*Adjusted R²*) guna mengetahui pengaruh serta besarnya kontribusi kompetensi pengelola, transparansi, dan pemanfaatan ARKAS terhadap akuntabilitas pengelolaan Dana BOS pada Sekolah Dasar Negeri di Kabupaten Jember (Ghazali, 2011).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Data

Pengumpulan data penelitian dilakukan secara daring menggunakan Google Form yang disebarakan kepada kepala sekolah dan bendahara Sekolah Dasar Negeri di Kabupaten Jembrana melalui WhatsApp dan koordinasi dengan pihak sekolah. Berdasarkan perhitungan rumus Slovin, ditetapkan sampel sebanyak 125 sekolah dengan dua responden pada setiap sekolah, sehingga total responden yang ditargetkan berjumlah 250 orang. Dari 268 kuesioner yang kembali, sebanyak 18 kuesioner dinyatakan tidak valid karena terindikasi pengisian ganda, berasal dari sekolah dasar swasta, melebihi kebutuhan sampel, atau hanya diisi oleh satu pihak pengelola sekolah. Dengan demikian, jumlah kuesioner yang valid dan digunakan dalam penelitian sebanyak 250 kuesioner, sesuai dengan kebutuhan sampel yang telah ditetapkan. Selanjutnya, data yang telah terkumpul ditabulasi dan diolah menggunakan program SPSS versi 25.0 (*Statistical Package for the Social Sciences*).

Analisis Karakteristik Responden

Hasil survei terhadap 250 responden yang memenuhi kriteria penelitian setelah proses *screening* dari 268 kuesioner yang kembali menunjukkan bahwa komposisi responden terdiri atas 125 kepala sekolah dan 125 bendahara, sehingga masing-masing memiliki proporsi yang sama sebesar 50%. Ditinjau dari usia, mayoritas responden berada pada rentang 25–35 tahun (37,2%) dan 36–45 tahun (36,8%), yang menunjukkan dominasi kelompok usia produktif. Dari sisi pendidikan, sebagian besar responden memiliki pendidikan terakhir S1 sebanyak 209 orang (83,6%), diikuti S2 sebanyak 26 orang (10,4%) dan SMA/SMK sebanyak 15 orang (6%). Sementara itu, pengalaman mengelola Dana BOS didominasi oleh responden dengan masa pengelolaan kurang dari 5 tahun sebanyak 150 orang (60%), diikuti pengalaman 5–10 tahun sebanyak 85 orang (34%) dan lebih dari 10 tahun sebanyak 15 orang (6%). Pada aspek pengalaman pelatihan, sebanyak 111 responden (44,4%) belum pernah mengikuti pelatihan pengelolaan Dana BOS, 60 responden (24%) pernah mengikuti satu kali pelatihan, 47 responden (18,8%) mengikuti pelatihan 2–3 kali, 20 responden (8%) mengikuti pelatihan 4–5 kali, dan 12 responden (4,8%) mengikuti pelatihan lebih dari 5 kali. Karakteristik tersebut menunjukkan bahwa responden didominasi oleh individu berusia produktif dengan latar belakang pendidikan yang memadai, namun masih terdapat cukup banyak pengelola Dana BOS yang belum memperoleh pelatihan sehingga peningkatan kompetensi dalam pengelolaan Dana BOS masih perlu dilakukan.

Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif dilakukan untuk memberikan gambaran umum mengenai karakteristik data pada variabel kompetensi pengelola (X_1), transparansi (X_2), teknologi informasi (ARKAS) (X_3), dan akuntabilitas pengelolaan Dana BOS (Y). Hasil analisis menunjukkan bahwa variabel kompetensi pengelola memiliki nilai minimum 30, maksimum 40, rata-rata (*mean*) 35,62, dan standar deviasi 2,647. Variabel transparansi memiliki nilai minimum 20, maksimum 30, rata-rata 26,74,

dan standar deviasi 2,514. Variabel teknologi informasi (ARKAS) memiliki nilai minimum 20, maksimum 25, rata-rata 22,88, dan standar deviasi 1,987. Sementara itu, variabel akuntabilitas memiliki nilai minimum 20, maksimum 30, rata-rata 26,22, dan standar deviasi 2,866. Nilai rata-rata seluruh variabel yang cenderung mendekati nilai maksimum menunjukkan bahwa mayoritas responden memberikan penilaian positif terhadap kompetensi pengelola, transparansi, pemanfaatan ARKAS, maupun akuntabilitas pengelolaan Dana BOS. Selain itu, nilai standar deviasi yang relatif kecil dibandingkan nilai rata-ratanya mengindikasikan bahwa jawaban responden cukup homogen. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kompetensi pengelola, transparansi, pemanfaatan teknologi informasi (ARKAS), dan akuntabilitas pengelolaan Dana BOS pada Sekolah Dasar Negeri di Kabupaten Jember berada pada kategori baik menurut persepsi responden.

Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linier berganda merupakan pengujian untuk melihat pengaruh dua atau lebih variabel independen terhadap variabel dependen. Selain itu, analisis regresi linier berganda dapat digunakan untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dan variabel dependen.

Uji t

Uji parsial (uji t) pada dasarnya merupakan uji hipotesis yg menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara parsial / individual terhadap variabel dependen dengan menganggap variabel lainnya konstan (Ghozali, 2011). Berikut hasil uji t yg telah dilakukan dalam penelitian ini.

Tabel 1. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda (Uji t)

Variabel	Koefisien Regresi	Standar Error	t	Sig.
Konstanta	8,539	0,594	14,378	0,000
Kompetensi Pengelola (X ₁)	0,09	0,012	7,257	0,000
Transparansi (X ₂)	0,507	0,016	32,632	0,000
Teknologi Informasi (X ₃)	0,65	0,018	3,631	0,000

Sumber : Data diolah, 2026

Berdasarkan data pada tabel 1 di atas, maka diperoleh hasil persamaan regresi linier berganda sebagai berikut.

$$Y = 8,539 + 0,09X_1 + 0,507X_2 + 0,65X_3$$

Adapun interpretasi dari hasil analisis regresi linier berganda di atas adalah sebagai berikut.

1) Nilai konstanta sebesar 8,539 dengan nilai signifikansi 0,000 < 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa apabila variabel Kompetensi Pengelola (X₁), Transparansi (X₂), dan Teknologi Informasi (X₃) dianggap konstan atau bernilai nol, maka nilai Akuntabilitas Pengelolaan Dana BOS (Y) sebesar 8,539. Nilai konstanta ini menggambarkan tingkat dasar akuntabilitas yang tetap ada meskipun tidak dipengaruhi oleh ketiga variabel independen dalam model penelitian.

2) Variabel Kompetensi Pengelola memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,090, nilai t hitung sebesar 7,257, dan nilai signifikansi sebesar 0,000. Nilai t hitung (7,257) > t tabel (1,969) dan nilai signifikansi 0,000 < 0,05, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini menunjukkan bahwa Kompetensi Pengelola berpengaruh positif dan signifikan terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana BOS. Artinya, setiap peningkatan Kompetensi Pengelola sebesar satu satuan akan meningkatkan Akuntabilitas Pengelolaan Dana BOS sebesar 0,090 satuan, dengan asumsi variabel lain tetap.

3) Variabel Transparansi memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,507, nilai t hitung sebesar 32,632, dan nilai signifikansi sebesar 0,000. Nilai t hitung (32,632) > t tabel (1,969) dan nilai signifikansi 0,000 < 0,05, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini menunjukkan bahwa Transparansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana BOS. Artinya, setiap peningkatan Transparansi sebesar satu satuan akan meningkatkan Akuntabilitas Pengelolaan Dana BOS sebesar 0,507 satuan, dengan asumsi variabel lain tetap. Variabel Transparansi juga merupakan variabel yang memiliki pengaruh paling dominan karena memiliki nilai koefisien regresi dan t hitung terbesar.

4) Variabel Teknologi Informasi (ARKAS) memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,065 (atau sesuai output yang digunakan), nilai t hitung sebesar 3,631, dan nilai signifikansi sebesar 0,000. Nilai t hitung (3,631) > t tabel (1,969) dan nilai signifikansi 0,000 < 0,05, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini menunjukkan bahwa Teknologi Informasi (ARKAS) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana BOS. Artinya, setiap peningkatan pemanfaatan Teknologi Informasi (ARKAS) sebesar satu satuan akan meningkatkan Akuntabilitas Pengelolaan Dana BOS sebesar 0,065 satuan, dengan asumsi variabel lain tetap.

Uji Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model variabel independen dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2011). Nilai koefisien determinasi adalah antara nol (0) sampai dengan satu (1). Dalam penelitian ini, uji koefisien determinasi menggunakan nilai Adjusted R Square untuk mengetahui persentase hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Berikut adalah hasil uji koefisien determinasi (R^2) yg telah dilakukan.

Tabel 2. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,923	0,852	0,85	0,54608

Sumber : Data Diolah, 2026

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi, diperoleh nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,850, yang menunjukkan bahwa variabel kompetensi pengelola (X_1), transparansi (X_2), dan teknologi informasi/ARKAS (X_3) mampu menjelaskan variasi akuntabilitas (Y) sebesar 85,0%, sedangkan sisanya 15,0% dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian. Selain itu, nilai R

Square sebesar 0,852 menunjukkan bahwa hubungan antara variabel independen dan variabel dependen berada pada kategori sangat kuat, sehingga model regresi yang digunakan dinilai mampu menjelaskan hubungan antarvariabel dengan baik.

Pengaruh Kompetensi Pengelola terhadap Akuntabilitas Dana BOS

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi pengelola berpengaruh positif terhadap akuntabilitas pengelolaan Dana BOS di Sekolah Dasar Kabupaten Jembrana. Temuan ini menunjukkan bahwa semakin baik kemampuan, pengetahuan, dan keterampilan yang dimiliki kepala sekolah dan bendahara sekolah, maka semakin baik pula kemampuan mereka dalam merencanakan, melaksanakan, mencatat, dan mempertanggungjawabkan penggunaan Dana BOS secara akuntabel. Tuntutan terhadap perbaikan dan perubahan dalam tata kelola keuangan negara terus disuarakan karena tata kelola keuangan negara merupakan bagian yang sangat penting dari penerapan tata kelola pemerintahan yang baik (Astawa dkk., 2020). Sehingga, kompetensi pengelola menjadi faktor penting dalam meminimalkan kesalahan administrasi dan meningkatkan kualitas pelaporan keuangan sekolah.

Temuan tersebut sejalan dengan *agency theory* yang menjelaskan bahwa kepala sekolah dan bendahara sebagai *agent* memiliki tanggung jawab untuk mengelola dana publik yang dipercayakan oleh pemerintah sebagai *principal* secara efektif dan akuntabel (Jensen & Meckling, 1976). Hasil ini juga mendukung *stewardship theory* yang memandang pengelola sebagai pihak yang berupaya bekerja secara profesional demi kepentingan organisasi (Davis dkk., 1997). Penelitian ini konsisten dengan temuan Sopian dan Asqolani (2022) serta Andayanie dan Sutopo (2025) yang menyatakan bahwa kompetensi pengelola berpengaruh positif terhadap akuntabilitas Dana BOS, meskipun berbeda dengan hasil penelitian Putri dkk. (2025) yang menemukan bahwa kompetensi SDM belum mampu meningkatkan akuntabilitas tanpa dukungan sistem dan infrastruktur yang memadai.

Pengaruh Transparansi terhadap Akuntabilitas Dana BOS

Hasil penelitian menunjukkan bahwa transparansi berpengaruh positif terhadap akuntabilitas pengelolaan Dana BOS di Sekolah Dasar Kabupaten Jembrana. Keterbukaan informasi mengenai perencanaan, penggunaan, dan pelaporan Dana BOS memungkinkan proses pengawasan berjalan lebih efektif sehingga mendorong terciptanya pengelolaan keuangan yang lebih bertanggung jawab. Transparansi juga mencerminkan komitmen sekolah dalam menjaga kepercayaan publik dan memastikan penggunaan Dana BOS sesuai dengan tujuan pendidikan.

Temuan ini mendukung *agency theory* yang menjelaskan bahwa transparansi merupakan mekanisme untuk mengurangi asimetri informasi antara *principal* dan *agent* (Eisenhardt, 1989). Selain itu, hasil penelitian juga sejalan dengan *stewardship theory* yang menekankan pentingnya perilaku terbuka dan bertanggung jawab dalam menjalankan amanah organisasi (Davis., 1997). Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian Amin dkk. (2021) dan Simanjuntak dkk.

(2024) yang menemukan bahwa transparansi mampu meningkatkan akuntabilitas pengelolaan Dana BOS. Namun demikian, hasil ini berbeda dengan penelitian Hakim dan Enjeliti (2025) yang menyatakan bahwa transparansi belum cukup meningkatkan akuntabilitas apabila tidak didukung oleh sistem pengawasan dan pengendalian internal yang baik.

Pengaruh Teknologi Informasi (ARKAS) terhadap Akuntabilitas Dana BOS

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi informasi melalui aplikasi ARKAS berpengaruh positif terhadap akuntabilitas pengelolaan Dana BOS di Sekolah Dasar Kabupaten Jember. Penggunaan ARKAS membantu sekolah dalam proses perencanaan anggaran, pencatatan transaksi, penyusunan laporan, dan pengawasan keuangan secara lebih sistematis, sehingga pengelolaan Dana BOS menjadi lebih efektif, tertib, dan mudah dipertanggungjawabkan. Pemanfaatan teknologi informasi juga membantu mengurangi kesalahan pencatatan serta meningkatkan kualitas pelaporan keuangan sekolah.

Temuan ini sejalan dengan *agency theory* yang menekankan pentingnya sistem informasi untuk mengurangi asimetri informasi dan meningkatkan pengawasan dalam hubungan keagenan (Eisenhardt, 1989). Hasil penelitian juga mendukung *stewardship theory* yang memandang penggunaan teknologi sebagai bentuk komitmen pengelola dalam mewujudkan tata kelola keuangan yang baik (Davis dkk., 1997). Penelitian ini konsisten dengan temuan Yulyanti dkk. (2022) serta Adnyani dan Astawa (2023) yang menyatakan bahwa ARKAS mampu meningkatkan akuntabilitas dan transparansi pengelolaan Dana BOS. Namun, hasil ini tidak sepenuhnya sejalan dengan penelitian Asyika dan Edwy (2024) yang menemukan bahwa efektivitas ARKAS masih dipengaruhi oleh kemampuan teknis pengguna dan kebutuhan pelatihan yang berkelanjutan.

SIMPULAN

Kompetensi pengelola, transparansi pelaporan, dan pemanfaatan teknologi informasi melalui aplikasi ARKAS terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap akuntabilitas pengelolaan Dana BOS pada Sekolah Dasar Negeri di Kabupaten Jember. Temuan ini menunjukkan bahwa semakin baik kompetensi yang dimiliki kepala sekolah dan bendahara, semakin tinggi tingkat keterbukaan informasi dalam pengelolaan dana, serta semakin optimal penggunaan ARKAS, maka semakin baik pula akuntabilitas pengelolaan Dana BOS. Dengan demikian, ketiga faktor tersebut menjadi aspek penting dalam mewujudkan pengelolaan keuangan sekolah yang efektif, transparan, dan bertanggung jawab.

Sekolah diharapkan terus meningkatkan kompetensi pengelola Dana BOS melalui pelatihan dan pendampingan, memperkuat transparansi pelaporan kepada seluruh pemangku kepentingan, serta mengoptimalkan pemanfaatan aplikasi ARKAS dalam pengelolaan keuangan sekolah. Dinas Pendidikan perlu meningkatkan pembinaan, pengawasan, dan dukungan sarana teknologi informasi, sedangkan masyarakat dan komite sekolah diharapkan lebih aktif dalam melakukan pengawasan terhadap penggunaan Dana BOS. Selain itu, peneliti selanjutnya disarankan mengembangkan penelitian dengan menambahkan

variabel lain yang berpotensi memengaruhi akuntabilitas pengelolaan Dana BOS serta memperluas cakupan wilayah dan jenjang pendidikan agar memperoleh hasil yang lebih komprehensif.

DAFTAR RUJUKAN

- Adnyani, L. P. S., & Astawa, I. P. (2023). *Implementasi Aplikasi ARKAS dalam Meningkatkan Transparansi dan Akuntabilitas Pengelolaan Dana BOS di Kabupaten Buleleng*. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha*, 15(2), 145–158.
- Amin, N. widiana, Indriani, E., & Mariadi, Y. (2021). *Akuntabilitas Dan Transparansi Pengelolaan Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) Pada Sekolah*. *Mardiasmo* 2002, 166–174.
- Andayanie, L. M., & Sutopo, A. (2025). Pengaruh Pemahaman Kompetensi dan Kedisiplinan Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana BOS. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(04), 270-284.
- Anirta, M. E., Hardiansyah, H., & Aryani, M. (2024). Analisis Kompetensi SDM dan Pengendalian Internal Dalam Meningkatkan Akuntabilitas Laporan Keuangan di SDN Belar. *Jurnal Visionary: Penelitian dan Pengembangan dibidang Administrasi Pendidikan*, 12(2), 104-112.
- Anshari, M. (2025). The impact of the implementation of the School Activity and Budget Plan Application (ARKAS) on the reporting of School Operational Assistance (BOS) funds in elementary schools in Sanggau Regency. *Jurnal Ilmu Pendidikan dan Ekonomi*, 10(1), 35–42.
- Artini, N. K. Y., Diatmika, I. P. G., & Purnamawati, I. G. A. (2024). Pengaruh Akuntabilitas, Transparansi dan Ketepatan Waktu Terhadap Pengelolaan Dana Bantuan Operasional Sekolah dengan Partisipasi Komite Sebagai Variabel Moderasi. *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Undiksha*, 15(03), 548-558.
- Astawa, I. G. P. B., Prayudi, M. A., & Diputra, I. B. R. P. (2020, December). Analysis of the Impact of Changes in Institutional Financial Management Patterns on Increasing Non-Tax Revenues. In 5th International Conference on Tourism, Economics, Accounting, Management and Social Science (TEAMS 2020) (pp. 115-122). Atlantis Press.
- Asyika, V. N., & Edwy, F. M. (2024). *Penggunaan Aplikasi RKAS dalam Sistem Administrasi Penyaluran Dana BOS pada Sekolah Dasar Dinas Pendidikan kota Blitar*. 8(3), 520–526.
- Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia. (2024). *Ikhtisar Hasil Pemeriksaan Daerah (IHPD) Provinsi Bali Tahun 2024*. Jakarta: BPK RI.
- Bali Post. (2023, Maret 16). *Dana BOS di Bali baru terserap 50 persen*. Bali Post. Diakses dari <https://www.balipost.com/news/2023/03/16/328784/Dana-Bos-di-Bali-Baru...html>
- Budiasni, N. W. N., & Ayuni, N. M. S. (2020). Transparency and Accountability Based on The Concept of “Pada Gelahang” Enhancing Village Financial Management. *International Journal of Social Science and Business*, 4(3), 501-508.

-
- Davis, J. H., Schoorman, F. D., & Donaldson, L. (1997). Toward a Stewardship Theory of Management. *The Academy of Management Review*, 22(1), 20–47. <https://doi.org/10.2307/259223>
- Dewi, L. P. P., & Dewi, G. A. R. S. (2021). Pengaruh kompetensi, akuntabilitas dan peran pendamping desa terhadap pengelolaan dana desa. *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Undiksha*, 12(1), 820-829.
- Eisenhardt, K. (1989). Teori Portofolio dan Analisis Investasi (Edisi ke 10). *Academy of Management Review*, 14(1), 57–74.
- Eisenhardt, K. M. (1989). Agency Theory: An Assessment and Review Linked references are available on JSTOR. *Agency Theory: An Assessment and Review*, 14(1)(1), 57–74. <https://www.jstor.org/stable/258191>
- Ghozali. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19 Edisi 5*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Giovani, N. K. L., & Dewi, P. E. D. M. (2025). Pengaruh Pemahaman Akuntansi, Sistem Pengendalian Intern, dan Kompetensi Sumber Daya Manusia terhadap Kualitas Laporan Keuangan pada Bumdes Se-Kecamatan Kubutambahan. *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Universitas Pendidikan Ganesha*, 16, 579–590.
- Hakim, M. N. F., & Enjeliti, F. (2025). *Transparansi dan Akuntabilitas dalam Penggunaan Dana BOS di Sekolah dan Madrasah*. 1(1), 25–32.
- Idayanti, Y. (2022). *Pengaruh kompetensi sumber daya manusia, sistem informasi akuntansi dan sistem pengendalian internal terhadap kualitas laporan keuangan dana program bantuan operasional sekolah (BOS) di Kabupaten Kepulauan Meranti* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Riau).
- Isnara, A., & Mustoffa, M. (2023). *Transparansi Anggaran Sekolah dan Implikasinya terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana BOS*. *Jurnal Akuntansi, Audit dan Sistem Informasi Akuntansi*, 7(3), 321–334.
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the Firm: Managerial. *Journal of Financial Economics*, 3, 305–360. [https://doi.org/http://dx.doi.org/10.1016/0304-405X\(76\)90026-X](https://doi.org/http://dx.doi.org/10.1016/0304-405X(76)90026-X)
- Jumiari, N. M., & Sujana, E. (2024). Pengaruh Pemahaman Standar Akuntansi, Aksesibilitas dan Teknologi Informasi terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana BOS pada Sekolah Dasar di Kecamatan Buleleng. *Jurnal Akuntansi Profesi*, 15(01), 156–164. <https://doi.org/10.23887/jap.v15i01.48455>
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia. (2023). *Data Pokok Pendidikan (Dapodik) – Statistik Pendidikan Kabupaten Jembrana*. Jakarta: Kemendikbudristek.
- Komisi Pemberantasan Korupsi. (2024). *Survei Penilaian Integritas (SPI) Pendidikan 2024*. Jakarta: KPK. <https://www.kpk.go.id/id/berita/berita-kpk/306-spi-pendidikan-2024>
- Maheswari, P. P. V., Astawa, I. G. P. B., & Martadinata, I. P. H. (2026). Analisis pengaruh akuntabilitas, partisipasi anggaran, dan komitmen organisasi terhadap kecenderungan fraud pada penggunaan dana desa di Kecamatan Gerokgak. *Community Engagement & Emergence Journal*, 7(3), 1434–1446.

- Monika Yosefa Ega Wele, T. M. (2022). Pengaruh Akuntabilitas Dan Transparansi Pelaporan pertanggungjawaban Keuangan Terhadap pengelolaan Anggaran Dana Bos. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 11(5), 1-19. <http://repository.stiesia.ac.id/id/eprint/4797>
- Mubarok, Y., Sulistiyarini, S., & Basri, M. (2025). Transformasi Digital Aplikasi Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah (ARKAS) untuk Meningkatkan Transparansi dan Akuntabilitas Keuangan Sekolah. *Jurnal Ilmiah Global Education*, 6(4), 2704-2725.
- Nurfitri, A. B., & Ratnawati, D. (2023). Pengaruh transparansi, akuntabilitas, dan partisipasi masyarakat terhadap pengelolaan alokasi dana desa. *Jesya (Jurnal Ekonomi dan Ekonomi Syariah)*, 6(2), 1794-1805.
- Nurhayati, Arifuddin, Akib, M., Suriadi, L. O., Natsir, M., & Indrijawati, A. (2023). Akuntabilitas Pengelolaan Dana Bnatuan Operasional Sekolah Pada Sekolah Menengah Pertama di Kabupaten Kolaka Timur. *Jurnal Progres Ekonomi Pembangunan (JPEP)*, 8(22), 38-51.
- Peraturan Kementerian Pendidikan, K. R. dan T. R. indonesia. (2022). *Tentang Pengelolaan Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) Nomor 2 Tahun 2022*. 54. <https://www.jogloabang.com/pendidikan/permendikbudristek-2-2022-juknis-pengelolaan-dana-bop-paud-bos-bop-pk>
- Prayudi, M. A., Ekawati, L. P., & Wahyuni, M. A. (2020, December). Individual Culture Orientation and Public Physicians Performance Accountability. In 5th International Conference on Tourism, Economics, Accounting, Management and Social Science (TEAMS 2020) (pp. 266-273). Atlantis Press.
- Putri, N. N. A., Rini, Y. T., Palevi, H. R., & Made, A. (2025). Pengaruh Literasi Keuangan, Kompetensi SDM, dan Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana BOS Pada Sekolah Dasar di Kecamatan Kandangan. *JURNAL ILMIAH EKONOMI, MANAJEMEN, BISNIS DAN AKUNTANSI*, 2(6), 779-793.
- Rahmawati, S., & Indrawan, A. (2024). Pengaruh akuntabilitas dan transparansi terhadap pengelolaan dana desa. *AKUNTANSI* 45, 5(1), 641-657.
- Safitri, N., & Jaeni, J. (2024). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa. *Jurnal Ilmiah Edunomika*, 8(1).
- Sari, C. F., Assajad, I. M., & Ansori, M. I. (2023). Kompetensi individu (individual competence). *Jurnal Ilmiah Dan Karya Mahasiswa*, 1(4), 201-214.
- Simanjuntak, M. N., Nafiati, D. A., Hendaryati, N., Tegal, U. P., & Sekolah, K. (2024). Menuju Pendidikan Berintegritas: Studi Transparansi dan Akuntabilitas dalam Pengelolaan Dana BOS. *Journal of Education Research*, 0738(2016), 6191-6197.
- Sopian, S., & Asqolani, A. (2022). Mengukur Akuntabilitas Dana Bantuan Operasional Sekolah. *Journal of Applied Managerial Accounting*, 6(1), 59-80. <https://doi.org/10.30871/jama.v6i1.3921>
- Sugiyono. (2022). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D* (Edisi 2). Bandung: Alfabeta.

- Suryaman, M., & Sutinah, T. (2025). Implementasi Aplikasi Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah (Arkas) Dalam Pengelolaan Dana Bantuan Operasional Sekolah (Bos) Di Sekolah Dasar. *Jurnal Tahsinia*, 6(6), 853-864.
- Suryanthi, I. G. A. E., Atmadja, A. T., & Purnamawati, I. G. A. (2024). The effect of good school governance on school education quality: The moderating role of BOS fund effectiveness. *Keberlanjutan: Jurnal Manajemen dan Akuntansi*, 9(1), 26-48.
- Syata, W. M., Sabillah, B. M., Lewa, M. J., Ekonomi, P., Keguruan, F., & Oleo, U. H. (2025). *Optimalisasi Dana BOS dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran*. 1(4), 518-524.
- Wahyuni, I. G. A. T., & Wahyuni, N. M. (2024). *Kompetensi Sumber Daya Manusia, Literasi Digital, dan Akuntabilitas dalam Tata Kelola Sekolah Dasar*. *Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Ekonomi*, 13(1), 12-24.
- Wahyuni, N. M., Syarif, M., & Halim, R. (2023). *Efektivitas Aplikasi ARKAS dalam Meningkatkan Akuntabilitas Pengelolaan Dana BOS di Kota Makassar*. *Jurnal Ekonomi dan Manajemen*, 8(2), 199-210.
- Wardani, N. K. M., Diatmika, I. P. G., & Werastuti, D. N. S. (2023). The Effect of Human Resources Competence, Information Technology Utilization, and Data Reconciliation on The Quality of Financial Reports with Organizational Commitment as a Moderating Variable. *International Journal of Social Science and Business*, 7(3), 690-702.
- Widyastuti, A., Titong, W. O., & Ulum, I. (2022). Kompetensi SDM sebagai mediasi dalam good governance dan anggaran berbasis kinerja pada pengelolaan dana BOS. *Jurnal Reviu Akuntansi dan Keuangan*, 12(2), 378-397.
- Widyawati, N. P. A., Sujana, E., & Yuniarta, G. A. (2019). Internal Terhadap Pencegahan Fraud Dalam Pengelolaan Dana BUMdes (Studi Empiris Pada Badan Usaha Milik Desa di Kabupaten Buleleng). *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Universitas Pendidikan Ganesha*, 10, 368-379.
- Windasari, I. (2024). Akuntabilitas dan Transparansi Pengelolaan Keuangan dalam Perspektif Islam. *Hasina: Jurnal Akuntansi Dan Bisnis Syariah*, 1(1), 10-25.
- Yamin, M., & Syahrir, S. (2020). Pembangunan Pendidikan Merdeka Belajar (Telaah Metode Pembelajaran). *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 6(1), 126-136. <https://doi.org/10.58258/jime.v6i1.1121>
- Yanti, N. L. T. (2021). Penerapan akuntabilitas dan transparansi pengelolaan dana bos di SMPN 3 SukaAwati dalam program RKAS. *Hita Akuntansi Dan Keuangan*, 139-151.
- Yuliani, N. L., & Dewi, I. A. (2021). Pengaruh transparansi dan pengawasan terhadap akuntabilitas pengelolaan dana BOS di sekolah dasar. *Jurnal Akuntansi Publik*, 6(1), 45-57.
- Yulyanti, Y., Rakib, M., & Rahman, N. (2022). Pengaruh Aplikasi Rencana Kerja Anggaran Sekolah Terhadap Akuntabilitas Dan Transparansi Dana Bos. *JURNAL PAJAR (Pendidikan Dan Pengajaran)*, 6(1), 251. <https://doi.org/10.33578/pjr.v6i1.8673>